

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU SEKS PRA NIKAH BERISIKO KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN(KTD) PADA REMAJA DI MAN 2 BANYUMAS

MOHAMAD ROMDLON SAHILY¹, ULFA FADILLA RUDATININGTYAS², TRI ANASARI³, KHUSNUL KHOTIMAH⁴

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKes Bina Cipta Husada Purwokerto
Email : ulfa@stikesbch.ac.id²

Abstrak: Masa remaja adalah fase penting dalam perkembangan individu, di mana perilaku seksual berisiko seperti seks pra-nikah dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan (KTD). Di Indonesia, angka KTD pada remaja mencapai 17,5%, dan di Kabupaten Banyumas, sekitar 17% remaja perempuan di bawah usia 19 tahun mengalami kehamilan. *Self-esteem*, religiusitas, hubungan orang tua-anak, tekanan teman sebaya, dan penggunaan internet yang tidak pantas merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap aktivitas seksual yang berbahaya. Salah satu faktor penting dalam menekan perilaku seksual pranikah adalah religiusitas. Empat kejadian kecelakaan dini di MAN 2 Banyumas telah dilaporkan dalam sepuluh tahun terakhir. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara religiusitas dan perilaku seks pra nikah berisiko KTD pada remaja di MAN 2 Banyumas. **Metode:** Penelitian kuantitatif ini menggunakan metodologi cross-sectional dan desain deskriptif korelasi. Sampel berjumlah 78 responden, yang dipilih melalui sampling acak berstrata proporsional. Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian untuk mengumpulkan data. *Uji Chi-Square* digunakan dalam analisis bivariat, sedangkan analisis data dilakukan secara univariat. **Hasil:** Mayoritas responden termasuk dalam kategori agama, dan remaja yang melakukan hubungan seks pranikah berisiko hamil tanpa disengaja. Mayoritas responden termasuk dalam kategori “tanpa risiko”; tidak ada hubungan antara afiliasi keagamaan dan risiko kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja. **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku seks pra nikah berisiko KTD. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pencegahan, seperti pendidikan seksual tentang bahaya pornografi, serta pemantauan yang lebih aktif dari orang tua. **Kata Kunci :** Religiusitas, Perilaku Seks Pra Nikah, Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), Remaja

Abstract: Adolescence is a crucial phase in individual development, during which risky sexual behaviors such as premarital sex can lead to unwanted pregnancies. In Indonesia, the rate of unwanted pregnancies among adolescents reaches 17.5%, and in Banyumas Regency, about 17% of females under the age of 19 experience pregnancy. Factors influencing these risky sexual behaviors include self-esteem, religiosity, parent-child relationships, peer influence, and unhealthy internet use. Religiosity plays a significant role in reducing premarital sexual behaviors. At MAN 2 Banyumas, four cases of unwanted pregnancies have been recorded over the past ten years. **Aim:** To determine the relationship between religiosity and risky premarital sexual behavior leading to unwanted pregnancies among adolescents at MAN 2 Banyumas. **Method:** This research is quantitative with a descriptive correlation design and a cross-sectional approach. The sampling technique used is proportionate stratified random sampling, with a sample size of 78 respondents. Data were collected using a questionnaire as the research instrument. Data analysis was performed univariately, while bivariate analysis used the Chi-Square test. **Results:** The majority of respondents were categorized as religious, and most respondents exhibited low-risk premarital sexual behaviors related to unwanted pregnancies. No relationship was found between religiosity and risky premarital sexual behavior leading to unwanted pregnancies among adolescents. **Conclusion:** There is no relationship between religiosity and risky premarital sexual behavior leading to unwanted pregnancies. Therefore, preventive approaches are needed, such as sexual education about the dangers of pornography and more active monitoring by parents. **Keywords:** Religiosity, Premarital Sexual Behaviour, Unwanted Pregnancy, Adolescents

A. Pendahuluan

Antara usia 10 dan 19 tahun, masa remaja merupakan tahap kehidupan yang berada antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Penting untuk membangun landasan bagi kesehatan yang prima selama fase khusus dalam pembangunan manusia ini. Remaja tumbuh dengan sangat cepat secara fisik, mental, dan sosial. Hal ini mempengaruhi pikiran, perasaan, pengambilan keputusan, dan interaksi mereka dengan lingkungan luar (WHO, 2024)

Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) (2023)*, terdapat 1,3 miliar remaja di dunia saat ini yang merupakan 16 persen dari populasi dunia. Di Indonesia, terdapat 46 juta remaja berusia 10 hingga 19 tahun. Remaja berusia 10 hingga 19 tahun akan berjumlah 275.863 ribu penduduk Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 atau sekitar 14,97% (Dindukcapil Banyumas, 2022). Angka kehamilan tidak diinginkan di Indonesia mencapai 17,5% dari total populasi remaja (usia 14-19 tahun), dan 19,6% dari kehamilan ini termasuk dalam kategori tidak diinginkan. (BKKBN, 2021)

Perilaku seksual mulai tampak ketika menuju usia remaja. Perilaku seksual muncul saat remaja mengalami dorongan hasrat seksual untuk memperoleh kepuasan, bisa melalui khayalan atau hubungan langsung dengan pasangan. Bentuk-bentuk kenakalan remaja saat ini lebih sering terjadi dan paling umum dilakukan oleh remaja saat ini adalah perilaku seksual pra nikah (Alwi, 2023)

Remaja yang melakukan aktivitas seksual sebelum menikah mempunyai peluang hamil tidak disengaja (KTD). Aspek sosial, fisik, psikologis, dan spiritual atau agama semuanya terkena dampak negatif dari tragedi ini. Setiap tahun, 7,3 juta remaja perempuan hamil sebelum berusia 18 tahun. Remaja yang membuat pilihan buruk dalam kehidupan seksualnya lebih besar kemungkinannya untuk hamil secara tidak sengaja. Kehamilan remaja merupakan masalah global, sebagaimana dibuktikan oleh statistik, seperti yang terjadi di setiap negara. Faktor individu (agama dan harga diri), faktor keluarga (hubungan orangtua-anak), dan faktor lingkungan (kontak teman sebaya dan penggunaan media internet yang tidak tepat) semuanya mempengaruhi perilaku seksual pranikah dan kemungkinan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja. Kesehatan yang baik. (Nur Indah Sari & Winarti, 2021)

Salah satu hal yang mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah religiusitas. Menurut (Amanah, 2023), tingkat religiusitas yang tinggi pada remaja berkaitan dengan kurangnya keinginan untuk terlibat dalam perilaku seks pra nikah. Kurangnya pemahaman agama seringkali menjadi penyebab perilaku seks bebas karena agama memberikan panduan moral yang mengarah pada penahanan diri dari perilaku tersebut.

Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Banyumas terletak di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah, Indonesia. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan menengah atas dengan kurikulum yang memadukan studi agama Islam dengan pendidikan umum, dengan fokus pada pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengajaran agama. Studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MAN 2 Banyumas, didapatkan bahwa terdapat kasus KTD yang dilaporkan sebanyak satu kasus tahun 2014, satu kasus tahun 2016, satu kasus tahun 2018 dan satu kasus lagi pada tahun 2024. Data ini menunjukkan adanya pola kejadian KTD yang berulang dalam rentang sepuluh tahun terakhir, meskipun dengan frekuensi yang rendah. Melihat permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan agama dan perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 2 Banyumas dengan kemungkinan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini meneliti siswi MAN 2 Banyumas dengan menggunakan metode waktu *cross-sectional* dan desain deskriptif korelasi kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari 358 siswi kelas XII MAN 2 Banyumas. Remaja perempuan menjadi fokus penelitian ini karena kecenderungan biologis mereka terhadap kehamilan yang tidak diinginkan. Strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini memadukan pendekatan pengambilan *sampel proporsional stratified random sampling* dengan teknik pengambilan sampel probabilitas. Dengan menggunakan rumus Slovin, strategi pengambilan sampel pada

penelitian ini menghasilkan sampel sebanyak 78 responden. Pengambilan anggota sampel diambil dari masing-masing kelas menggunakan cara undian menggunakan rumus alokasi proporsional, yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Hasil perhitungan pengambilan anggota sampel dari masing-masing kelas :

Tabel 1. Pengambilan Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswi	Perhitungan	Sampel
1.	XII MIPA 1	30	30x78/358	6
2.	XII MIPA 2	27	27x78/358	6
3.	XII MIPA 3	26	26x78/358	6
4.	XII MIPA 4	26	26x78/358	6
5.	XII MIPA 5	26	26x78/358	6
6.	XII MIPA 6	24	24x78/358	5
7.	XII MIPA 7	24	24x78/358	5
8.	XII IPS 1	30	30x78/358	6
9.	XII IPS 2	28	28x78/358	6
10.	XII IPS 3	28	28x78/358	6
11.	XII IPS 4	27	27x78/358	6
12.	XII IPS 5	22	22x78/358	5
13.	XII IPS 6	21	21x78/358	5
14.	XII Keagamaan	19	19x78/358	4
Jumlah		358		78

Penelitian ini menggunakan wawancara berbantuan kuesioner, observasi, dan analisis data primer dan sekunder. Untuk mengumpulkan data primer, disebarkan kuesioner mengenai agama dan aktivitas seksual pranikah yang berisiko menimbulkan kehamilan tidak diinginkan. Data jumlah siswi dan mata kuliah yang diambil dari MAN 2 Banyumas dijadikan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Agama dan perilaku seksual sebelum menikah yang meningkatkan kemungkinan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan menjadi variabel terikat dalam penelitian ini, sedangkan variabel lainnya merupakan variabel bebas. Metode analisis data menggunakan *Chi Square* untuk analisis univariat dan bivariat.

C. Pembahasan Dan Analisa

1. Analisa Data

a. Religiusitas pada siswi

Religiusitas pada siswi kelas XII di MAN 2 Banyumas menunjukkan bahwa siswi yang religius sebanyak 75 responden (96,2%) lebih banyak daripada tidak religius yaitu sebanyak 3 responden (3,8%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Religiusitas Siswi Kelas XII di MAN Banyumas

No	Religiusitas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Religius	75	96,2 %
2.	Tidak Religius	3	3,8%
Jumlah		78	100%

Sumber: Data diolah, 2024

b. Perilaku seks pra nikah berisiko kehamilan tidak diinginkan (KTD)

Siswi yang tidak berisiko melakukan perilaku seks pra nikah berisiko kehamilan tidak diinginkan yaitu 70 responden (84,7%) lebih banyak daripada yang berisiko yaitu 8 responden (10,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Perilaku Seks Pra Nikah Beresiko KTD Siswi Kelas XII di MAN 2 BANYUMAS

No	Perilaku Seks Pra Nikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Beresiko	8	10,3 %
2.	Tidak Beresiko	70	89,7%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Data diolah, 2024

2. Berikut adalah analisis data hasil religiusitas siswa yang dikaitkan dengan perilaku seks pra nikah beresiko kehamilan tidak diinginkan (KTD) yang diamati dari pengolahan data melalui SPSS

Tabel 4. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seks Pra Nikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Remaja Di MAN 2 Banyumas

Religiusitas	Perilaku Seks Pra Nikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)				Total		P value
	Beresiko		Tidak Beresiko		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Religius	1	1,28%	2	2,56%	3	100%	0,179
Religius	7	8,97%	68	87,18%	75	100%	
Jumlah	8	10,3%	70	89,7%	78	100%	

Sumber: Hasil olah data, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden pada kategori non-religius dua responden atau 2,56% tidak beresiko melakukan perilaku seksual pranikah yang beresiko terkena KTD, sedangkan satu responden atau 1,28 persen beresiko. Selain itu, 68 responden (87,8%) pada kategori agama tidak memiliki risiko perilaku seksual pranikah beresiko KTD, sedangkan 7 responden (8,97%) menyatakan memilikinya. Perilaku seksual pranikah dan risiko kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja tidak ada hubungannya, berdasarkan temuan uji statistik analisis bivariat menggunakan *Chi Square*, yang menghasilkan P-value sebesar 0,179.

Sebanyak 78 reponden siswi kelas XII di MAN 2 Banyumas sebagian besar masuk dalam kategori religius 96,2%, siswi yang tidak religius 3,8%. Hasil penelitian menunjukkan dari dua puluh lima pernyataan, terdapat pernyataan yang memiliki nilai terendah yaitu pada pernyataan terkadang saya merasa jika hidup bukan selalu urusan agama. Responden yang menganggap bahwa hidup bukan selalu urusan agama sebesar 88%, sedangkan hanya 12% responden yang memiliki pendapat berbeda.

Menurut (Taufik Muhamad, Hyangsewu Pandu, 2020) menyebutkan religiusitas memiliki peran penting dalam membentuk perilaku positif individu, melalui praktik spiritual dan ibadah, seseorang dapat mengembangkan kesadaran diri yang lebih dalam serta meningkatkan kontrol diri.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari & Indriani, 2021) yang mengklaim bahwa siswa yang banyak menganut agama cenderung kecil keinginannya untuk berhubungan seks. Minimnya pemahaman agama sering memicu perilaku seks bebas, karena agama mengajarkan pengendalian diri. Perspektif teori religiusitas Glock dan Stark (1968) yang dikemukakan oleh (Suryadi & Hayat, 2021), religiusitas memiliki lima dimensi: keyakinan, praktik ibadah, pengalaman spiritual, pengetahuan agama, dan konsekuensi. Dalam konteks penelitian ini, responden hanya memenuhi dimensi pengetahuan agama, yang berarti mereka memahami ajaran agama secara kognitif, namun hal tersebut tidak diiringi oleh aplikasi ajaran agama ke dalam dimensi lain, seperti keyakinan yang mendalam, praktik ibadah yang konsisten, pengalaman spiritual yang kuat, atau penerapan

ajaran agama dalam perilaku sehari-hari (konsekuensi). Karena hanya dimensi pengetahuan yang dipenuhi, pengetahuan agama mereka tidak cukup untuk menghambat perilaku seks pra nikah yang berisiko, mengingat bahwa keempat dimensi lainnya, yang lebih bersifat praktis dan spiritual, tidak diterapkan secara signifikan dalam kehidupan mereka.

Perilaku seks pra nikah berisiko kehamilan tidak diinginkan (KTD) dari hasil penelitian dari 78 responden siswi kelas XII di MAN 2 Banyumas sebagian besar masuk dalam kategori tidak berisiko 84,7%, namun terdapat juga responden yang berisiko 10,3%. Hasil penelitian menunjukkan dari sebelas pertanyaan, terdapat pertanyaan dengan nilai tertinggi yaitu apakah anda pernah menonton video porno sebesar 88% menjawab ya, sedangkan hanya 12% yang menjawab tidak pernah.

Menurut (Burhanuddin, Basri and Fauziah. H, Tambuala and Siti, 2022), perilaku seks pra nikah berisiko kehamilan tidak diinginkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pendidikan seksual, tekanan dari lingkungan sosial dan pengaruh media sosial. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa ingin tahu, pencarian identitas, dan kebutuhan akan afeksi juga turut berperan.

P-value sebesar 0,179 merupakan hasil uji statistik analisis bivariat menggunakan *Chi Square*. Mengingat *P-value* lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku seksual remaja sebelum menikah dengan kemungkinan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Hasil penelitian sejalan dengan (WULANDARI, 2024) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara religiusitas dan perilaku seksual pada remaja di SMA "X" Jember. Penelitian (Nurhayati, 2018) yang menunjukkan bahwa religiusitas tidak ada hubungan dengan perilaku seksual pada siswi SMK. Tingkat religiusitas tidak selalu berhubungan dengan perilaku seksual karena banyak faktor lain yang mempengaruhi keputusan dan tindakan individu seperti peran keluarga, lingkungan pergaulan serta penggunaan internet secara tidak sehat. Tidak adanya hubungan antara religiusitas dan perilaku seks pranikah yang berisiko kehamilan tidak diinginkan disebabkan oleh beberapa faktor yang lebih kompleks daripada sekadar tingkat religiusitas individu. Implementasi religiusitas para responden terbatas pada dimensi pengetahuan saja, tanpa diimbangi dengan pemahaman mendalam dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun responden memiliki pengetahuan agama yang cukup, hal tersebut tidak tercermin dalam perilaku mereka. Sebagian besar responden terlibat dalam perilaku berisiko, seperti menonton pornografi, yang menjadi salah satu faktor pendorong perilaku seksual pranikah yang bertentangan dengan norma agama.

D. Penutup

Temuan pengolahan data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku seksual pranikah remaja dengan kemungkinan terjadinya kehamilan tidak diinginkan. Hal ini terjadi karena faktor kurangnya pemantauan dan kontrol dari pihak keluarga sehingga remaja memiliki akses bebas terhadap konten berbahaya seperti pornografi. Kurangnya keterlibatan dan pengawasan keluarga dalam mengontrol perilaku remaja di rumah membuka peluang bagi mereka untuk terpapar pengaruh negatif, yang berkontribusi pada perilaku seksual berisiko. Terkait dengan religiusitas, responden hanya memenuhi dimensi pengetahuan agama, yang berarti mereka memahami ajaran agama secara kognitif, namun hal tersebut tidak diiringi oleh aplikasi ajaran agama ke dalam dimensi lain, seperti keyakinan yang mendalam, praktik ibadah yang konsisten, pengalaman spiritual yang kuat, atau penerapan ajaran agama dalam perilaku sehari-hari (konsekuensi).

Untuk mengatasi hal ini diperlukan pendekatan secara multisektoral, melibatkan pihak sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Palang Merah Remaja (PMR), melibatkan peran fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas dalam kegiatan promotif dan preventif secara berkala untuk memberikan edukasi tentang bahaya

dan meningkatkan peran Orang tua di rumah agar lebih aktif dalam memantau penggunaan media sosial anak-anak mereka.

Daftar Pustaka

- Alwi, M. A. (2023). Gambaran Perilaku Seksual Remaja Di Indonesia: Literatur Review. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9 (1), 94–99.
- Amanah, L. M. (2023). Hubungan Ketaatan Beragama Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Santri. *Empati : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 12–26. <https://doi.org/10.26877/empati.v10i1.11941>
- BKKBN. (2021). Buku Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting Di Indonesia. In 2021. Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Burhanuddin, Basri and Fauziah. H, Tambuala and Siti, B. (2022). *Buku Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA. <https://repo.poltekkestasikmalaya.ac.id/id/eprint/1589>
- Dindukcapil Banyumas. (2022). *Profil Kependudukan Tahun 2022*. <http://dindukcapil.banyumaskab.go.id/news/44268/buku-profil-kependudukan-tahun-2022>
- Nur Indah Sari, W., & Winarti, Y. (2021). Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seks Pranikah Berisiko Kehamilan tidak diinginkan (KTD) Pada Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(2), 1060–1066.
- Nurhayati. (2018). *Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan perilaku seksual pada remaja siswa SMA Adi Luhur Jakarta Timur*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24506>
- Sari, D. A. D. P., & Indriani, D. (2021). Literature Review : Determinan Terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja di Indonesia Literature Review : Determinants of Unwanted Pregnancy in Adolescents in Indonesia. *Media Gizi Kesmas*, 10(2), 1–5.
- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *RELIGIUSITAS: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Bibliosmia Karya Indonesia. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54564>
- Taufik Muhamad, Hyangsewu Pandu, A. N. I. (2020). Pengaruh Faktor Religiusitas Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 91–102. <https://jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1637>
- WHO. (2024). *Mental Health of Adolescents*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health/>
- WULANDARI, M. R. (2024). *Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA “X” Jember*”. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/87468>